

**HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DAN TINGKAT AGRESIVITAS  
PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh :

**SERNILA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2019**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARASELF CONTROL DAN TINGKAT AGRESIVITAS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Sernila

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingginya tingkat agresivitas pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 216 siswa diambil secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *self control* dan agresivitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat *self control* siswa tergolong tinggi yaitu 49,53%, sedangkan tingkat agresivitas siswa tergolong sedang yaitu 60,64%. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan *negative* yang signifikan antara *self control* dan agresivitas, dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $-0,688 < 0,133$  dengan taraf signifikansi 0,05%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut terdapat hubungan *negative* yang signifikan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, artinya semakin tinggi *self control* maka tingkat agresivitas rendah begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self control* maka semakin tinggi agresivitas.

**Kata kunci:** *agresivitas*, hubungan, *self control*

## ABSTRACT

### **CORRELATION BETWEEN *SELF CONTROL* AND AGGRESSIVE LEVELS IN X CLASS STUDENT OF SMK NEGERI 2 BANDARLAMPUNG ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**By**

**Sernila**

The problem of the research was the high level agresivenness of student. This study aims to determine the correlation between selfcontrol with the level of aggressiveness in class X students of SMK Negeri 2 Bandar Lampung. The method in this study is quantitative. The research sample of 216 students was taken by random sampling. Data collection techniques usingthe scale of self control and aggressiveness.Data analysis techniques using product moment correlation. The results showed the level of self control in students was classified as high at 49.53%, while the level of aggressiveness in students was classified as moderate at 60.64%,Correlation test results show a significant negative correlation between self control and aggressiveness, with  $r_{count} < r_{table}$  that is  $-0.668 < 0.133$  with a significance level of 0.05%, then Ho is rejected and Ha is accepted. This is a significant negative correlation between selfcontrol and the level of aggressiveness in class X students of SMK Negeri 2 Bandar Lampung in the academic year 2018/2019, it meant that the higher the self controlthe lower the level of aggressiveness and lower of self control, the higher of level aggressiveness.

***Keywords:*** *aggressiveness, correlation, self control*

**HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DAN TINGKAT AGRESIVITAS  
PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh :  
SERNILA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DAN  
TINGKAT AGRESIVITAS PADA SISWA  
KELAS X SMK NEGERI 2 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **SERNILA**

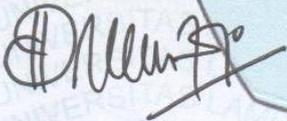
Nomor Pokok Mahasiswa : **1513052004**

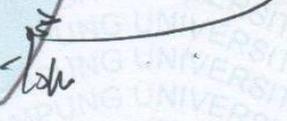
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

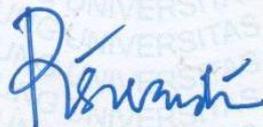
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**  
NIP. 19790714 200312 2 001

  
**Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi.**  
NIP. 19870918 201504 1 001

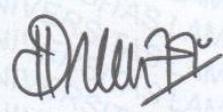
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

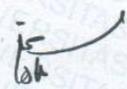


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.** 

Sekretaris : **Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi.** 

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**   
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Oktober 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama : SERNILA  
NPM : 1513052004  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/ Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya jugak tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2019

Penulis



SERNILA  
NPM 1513052004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Painan pada tanggal 09 September 1996, Anak ketiga dari pasangan bapak Rustam dan ibu Nurbaidah. Penulis memiliki satu kakak perempuan yang bernama Gusrina Pratama, satu kakak laki-laki yang bernama Pomi Safrianto, serta satu adik laki-laki yang

bernama Rizal Efendi, dan satu adik perempuan yang bernama Fera Fitri Yanti. Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK AISYIYAH Suliki yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MIS PASAR SULIKI yang diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 SULIKI yang diselesaikan pada tahun 2012 dan penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA N 1 SULIKI yang selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif pada beberapa organisasi yaitu Forum Mahasiswa dan Alumni Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung (FORMABIKA) sebagai sekretaris bidang Hubungan Alumni dan Komunikasi Internal/HAKI (2017-2018), Ikatan Mahasiswa Minang Provinsi Lampung

sebagai sekretaris bidang kaderisasi (2016-2017) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai anggota bidang Ilmu Pendidikan (2016-2017).

Pada semester enam, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di kota Yogyakarta dan Malang.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Banjarmasin kabupaten Tanggamus dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 BULOK Kabupaten Tanggamus.

## **MOTTO**

“Jika Kau Tak Suka Sesuatu, Ubahlah !  
Jika Kau Tak Bisa, Maka Ubahlah Cara Pandangmu Tentangnya”  
(Maya Angelova)

“Engkau Takkan Mampu Menyenangkan Semua Orang, Karena Itu,  
Cukup Bagimu Memperbaiki Hubunganmu Dengan Allah,  
Dan Jangan Terlalu Peduli Dengan Penilaian Manusia  
(Imam Syafi’i)

“Selalu Ada Harapan Bagi Mereka Yang Sering Berdoa  
Selalu Ada Jalan Bagi Mereka Yang Sering Berusaha”  
(Sernila)

“Ketahuilah Tidak Ada Yang Instan Di Dunia Ini, Semuanya Butuh Proses,  
Maka Berproseslah Jika Kau Ingin Merasakan Betapa Sulitnya Untuk  
Mendapatkan Sesuatu Yang Kamu Inginkan, Namun Yakinkanlah Bahwa Setiap  
Proses Tidak Akan Mengkhianati Sebuah Hasil”  
(Sernila)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini untuk yang paling berharga dari apa yang ada didunia ini,

### **Ayahanda Ku Rustam**

Yang telah menjadi sosok ayah yang aku kagumi, yang aku banggakan selalu mengingatkanku untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya untuk kebahagiaanku, yang telah memberikan pelukan disaat aku mulai lelah dan menegurku saat aku berbuat salah serta selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menggapai cita-citaku.

### **Onne Ku Nurbaidah**

Yang sudah melahirkan, membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang selalu siap menjadi tempat curhatku, yang selalu memaafkan setiap kesalahanku dan tidak pernah lelah untuk selalu memberikan doa dan nasehat.

### **Kakak-Kakak Ku Dan Adik-Adik Ku**

Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyum dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terima kasih.

### **Keluarga Besarku**

Yang Selalu Memberikan Motivasi Untuk Terus Berjuang dalam Menggapai Cita-Citaku.

### **Almamaterku Tercinta Universitas Lampung**

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikan sosok yang mandiri,  
Serta jati diriku kelak

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara *Self Control* Dan Tingkat Agresivitas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., P.si., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, serta kritikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran yang membangun dalam selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kuliah.
8. Bapak dan Ibu Staf Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah.
9. Bapak Drs. Firdaus, M.M., selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung dan bapak Riki selaku guru Bimbingan Dan Konseling, terimakasih telah berkenaan memberikan izin dan kesediaannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kedua orangtua ku, Ayah Rustam dan Onne Nurbaidah yang tiada henti memberikan kasih sayang dan pengertian yang begitu berlimpah, selalu memberikan pundak sebagai sandaran ketika ila dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu memberikan pelukan dan menegur ila disaat ila membuat kesalahan, dan untuk kesalahan yang telah ila perbuat ayah dan onne selalu memaafkan. Terimakasih selama ini ayah dan onne selalu mendo'akan ila yang tiada henti ayah dan onne pinta kepada Allah, ayah dan onne akan terus menjadi alasan ila untuk terus menjadi lebih baik lagi, alasan ila untuk terus memperjuangkan semuanya demi kebahagiaan ayah dan onne, dan ila bersyukur terlahir dari keluarga yang sederhana ini.

11. Uni dan Abangku, terimakasih selama ini telah memberikan do'a dan suport yang tiada henti, terimakasih untuk bantuan selama ila menempuh pendidikan ini, dan terimakasih sudah selalu siap mendengarkan keluhan-keluhan manja ila.
12. Kedua adikku, Rizal Efendi dan Fera Fitri Yanti, kalian adalah alasan uniang untuk terus berjuang, untuk terus memberikan contoh yang terbaik, walaupun terkadang uniang sendiri masih jauh dari kata baik, tapi percayalah ini semua adalah bagian dari proses uniang untuk memberikan contoh yang terbaik untuk adik-adikku.
13. Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukung apa yang ila inginkan.
14. Sahabatku Yola Deska, Mutiara Ulfa, dan Seski Halira Yanti, terimakasih sudah menjadi ayah dan onne diperantuan ini, yang selalu siap untuk mendengarkan keluh kesah perjalanan ila, yang selalu siaga ketika ila sakit, yang selalu memberikan semangat dan ila bersyukur sudah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian.
15. Teman-temanku Eko, Oji, Ipul, Abang Kibo, Satria, dan Kelvin, terimakasih sudah memberi warna dalam perkuliahan ini.
16. Teman-temanku Seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2015 kelas B terimakasih sudah menjadi bagian dalam cerita perjalanan hidupku, rasa kekeluargaan selama ini kalian berikan, canda dan tawa selama ini, maaf jika selama kita bergaul banyak kesalahan yang aku perbuat dan tetaplah menjalin silaturahmi, see you on top teman-temanku BK 2015 Kelas B (genap)

17. Saudara-saudaraku IMAMI Provinsi Lampung, terimakasih atas rasa kekeluargaan yang kalian berikan selama ini
18. Teman mabaku Linda, dan Dame kalian adalah teman pertama yang aku kenal, terimakasih sudah menjadi tempat ternyamanku untuk berkeluh kesah.
19. Teman Gibahku, Della Gaber, Vista Halu, Anggi sultan, Dedep kalem, Intan pecicilan, terimakasih kalian sudah memberi warna dalam perskripsian ini, tidak terasa hampir satu tahun belakangan ini kita selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul, menceritakan keluh kesah perjalanan skripsi ini, canda dan tawa kalian pasti akan aku rindukan, tetaplah menjadi teman gibahku walaupun nanti kita sudah tidak dikota yang sama. Terimakasih untuk semuanya, untuk Intan sicewek pecicilan terimakasih sudah membuat aku merasakan panasnya aspal *fly over* Pramuka.
20. Almamater tercinta
21. Semuan pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, Terimakasih

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 07 Oktober 2019

Penulis,

Sernila

1513052004

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kerangka Berpikir .....	7
H. Hipotesis.....	8
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Self control</i> .....	9
1. Pengertian <i>self control</i> .....	9
2. Jenis <i>self control</i> .....	10
3. Aspek-aspek <i>self control</i> .....	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self control</i> .....	13
B. Perilaku Agresivitas .....	14
1. Pengertian perilaku agresivitas.....	14
2. Tipe-tipe perilaku agresivitas .....	15
3. Aspek-aspek perilaku agresivitas .....	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas.....	17
C. Hubungan antara <i>self control</i> dengan agresivitas.....	18
D. Penelitian relevan .....	22
<b>III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode penelitian .....	24
B. Tempat dan waktu penelitian .....	25
C. Populasi dan sampel .....	25
D. Identifikasi variabel penelitian .....	26
E. Definisi operasional.....	27
F. Teknik pengumpulan data .....	28
G. Uji persyaratan instrumen .....	31

H. Teknik Analisis Data.....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan penelitian .....	36
B. Hasil penelitian .....	37
C. Teknik analisis data .....	39
D. Pembahasan .....	44
<b>V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skoring instrumen .....	30
Tabel 2. Kisi-kisi skala <i>self control</i> .....	31
Tabel 3. Kisi-kisi skala agresivitas .....	31
Tabel 4. Koefisien reliabilitas alfa cronbach .....	34
Tabel 5. Klasifikasi kategori <i>self control</i> .....	39
Tabel 6. Klasifikasi kategori tingkat agresivitas .....	40
Tabel 7. Hasil uji normalitas .....	41
Tabel 8. Hasil uji linieritas .....	41
Tabel 9. Hasil uji hipotesis .....	42
Tabel 10. Koefisien korelasi .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir .....	8

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana menemukan identitas diri. Dalam pencarian identitas diripun banyak dilakukan dengan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal dalam melakukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis indentitas, sehingga akan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya. Ketika keadaan emosional remaja mengalami labil dan belum terkendalikan dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Remaja menjadi sering tertekan, pendiam atau berperilaku agresivitas.

Agresivitas merupakan salah satu permasalahan yang disoroti pada masa remaja, secara umum agresivitas didefinisikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun verbal, Berkowitz (2003). Berkowitz menekankan bahwa perilaku agresif merupakan suatu bentuk menyakiti orang lain yang dapat meyebabkan kerusakan fisik maupun mental. Perilaku agresi ialah perilaku yang cenderung menyakiti seseorang, baik itu diri sendiri maupun orang lain.

Agresi bisa berupa: agresi verbal (yakni agresi yang dilakukan melalui kata-kata yang bisa menyakiti seseorang), atau agresi non verbal (yakni agresi yang dilakukan dengan tanpa kata-kata, biasanya berupa pukulan, tendangan yang bisa menyakiti seseorang) Santrock (2010).

Perilaku agresivitas merupakan kualitas psikologi yang negatif bagi seorang remaja, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat agresivitas yang tinggi berkorelasi dengan berbagai kualitas negatif lainnya, seperti: konsep diri rendah (Anggraini, 2016), kematangan emosi rendah (Kuntari, 2011), regulasi diri rendah (Silaen & Dewi, 2015), dan frustrasi (Fariyah, 2015).

Tingkat agresivitas yang terjadi di kalangan remaja Bandar Lampung dapat diketahui dari data kepolisian tentang kasus-kasus yang terjadi pada remaja, seperti yang terjadi pada pelajar SMKN 2 Bandar Lampung dan SMK Yadika Natar. Kejadian itu bermula puluhan siswa SMKN 2 Bandar Lampung mendatangi SMK Yadika, melakukan penyerangan tetapi berhasil di gagalkan oleh aparat polsek kedaton dan para siswa berlarian. Kejadiannya jumat (31/8/18), tetapi sudah di berikan mediasi dan ada sangsi juga diberikan kesekolah. (lampost).

Berdasarkan data kepolisian tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendalami bentuk-bentuk fenomena agresifitas yang terjadi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, dengan menggunakan teknik wawancara dan *survey online*.

Hasil wawancara terhadap beberapa guru, menunjukkan bahwa ada perilaku-perilaku siswa yang mengarah pada bentuk-bentuk agresivitas tersebut, seperti terdapat siswa yang mengolok-olok temannya dengan kata-kata kotor atau kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh seorang pelajar, terdapat siswa yang selalu mengganggu temannya baik sewaktu belajar maupun diluar jam pelajaran, terdapat siswa yang perilakunya marah-marah dan menyebabkan perkelahian sehingga salah satu siswa terluka, terdapat siswa yang saling mengejek siswa lainnya, selanjutnya terdapat siswa yang suka berkelahi dan siswa yang terlibat tawuran dengan sekolah lain.

Ditinjau dari teori Buss & Perry (1992) mengelompokkan kedalam empat bentuk agresi yaitu:

“1. Agresi fisik yang merupakan komponen perilaku motorik, seperti melukai dan menyakiti orang secara fisik. 2. Agresi verbal, merupakan komponen motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal/perkataan. 3. Agresi marah, merupakan emosi atau afektif, seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bertindak agresif. 4. Sikap permusuhan, meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan”.

Berdasarkan hasil survey *online* ditemukan berkelahi 17,8%, teman memukul teman lain 62,2%, teman yang mengolok-olok teman lainnya 64,4%, teman yang merusak properti sekolah 44,4%, teman yang saling mengejek satu sama lainnya 68,9%, dari siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung mengakui bahwa mereka pernah melihat bentuk-bentuk perilaku agresivitas memang terjadi disekolah mereka.

Berdasarkan hasil survey *online* bentuk-bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ditemui teman yang saling mengejek

satu sama lainnya memperoleh 68,9% merupakan hasil yang mendominasi perilaku agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Menurut Berkowitz (2003) seseorang dapat menjadi individu yang agresif karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) intensitas dorongan internal, 2) adanya sasaran yang dituju, 3) pengendalian diri. Secara lebih lanjut Berkowitz menjelaskan bahwa individu agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan penjelasan Berkowitz (2003) bahwa:

“seseorang dapat menjadi pribadi yang agresif karena adanya dorongan internal, maka peneliti mengasumsikan adanya korelasi antara tingkat agresivitas dengan kemampuan untuk mengontrol diri yang dimiliki seorang individu, dimana agresivitas muncul karena adanya dorongan internal, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengontrol dorongan internal, jadi asumsinya, jika orang kontrol dirinya bagus, maka akan dapat mengontrol dorongan untuk agresif”.

Menurut Berk (2008) menyatakan bahwa pengendalian diri (*self control*) adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Aspek-aspek perilaku yang mencerminkan perilaku kontrol diri menurut teori Averil (1973) mencakup:

- “(a) kemampuan mengontrol perilaku, (b) kemampuan mengontrol stimulus, (c) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, (d) kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan”.

Kontrol diri merupakan kualitas psikologi yang positif, hal ini terbukti bahwa kontrol diri berkorelasi dengan berbagai kualitas psikologi lainnya, seperti: perilaku disiplin (Pujawati, 2016), perilaku bullying rendah (Salmi, et

all, 2018), kepatuhan terhadap peraturan (Kusumadewi, et all, 2012), dan kenakalan remaja rendah (Aroma & Suminar, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melihat adanya hubungan antara kemampuan untuk mengontrol diri dengan tingkat agresivitas dan mencoba untuk mendalami lebih lanjut asumsi tersebut pada siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self control* dan Tingkat Agresivitas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu:

1. Ada siswa yang mengolok-olok temannya dengan kata-kata kotor
2. Ada siswa yang merusak properti sekolah
3. Ada siswa yang terlibat perkelahian
4. Ada siswa yang saling mengejek satu sama lainnya
5. Ada siswa yang terlibat tawuran antar sekolah

#### **C. Batasan Masalah**

Menghindari kesalahpahaman, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara *Self Control* dan Tingkat Agresivitas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara *Self Control* dan Tingkat Agresivitas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan Antara *Self Control* dan Tingkat Agresivitas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi masyarakat umum serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait hubungan *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :
  - a. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan *self control* pada siswa dalam mengatasi perilaku agresivitas.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi masukan siswa untuk meningkatkan *self control* serta mencegah perilaku agresivitas dan membangun hubungan baik dengan teman sebaya.

**G. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa fenomena agresivitas terjadi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Agresivitas merupakan salah satu permasalahan yang disoroti pada masa remaja, secara umum agresivitas didefinisikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun verbal.

Menurut Berkowitz (2003), Seseorang dapat menjadi individu yang agresif karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) intensitas dorongan internal, 2) adanya sasaran yang dituju, 3) kemampuan pengendalian diri, Peneliti kemudian mengasumsikan adanya korelasi antara tingkat agresivitas muncul karena adanya dorongan untuk mengontrol diri yang dimiliki seseorang.

Menurut Berk (2008) menyatakan bahwa pengendalian diri (*self control*) adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengontrol dorongan internal tersebut, jadi asumsinya, jika seorang kontrol dirinya bagus, maka akan dapat mengontrol dorongan untuk agresif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengkonstruksi alur kerangka berpikir untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan alur kerangka pikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, semakin rendah *self control* yang dimiliki seorang siswa maka semakin tinggi tingkat agresivitas pada siswa.

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Self control* dan

Tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara *Self control* dan tingkat

agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

## II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang pengertian *self control* dan agresivitas, jenis dan tipe, aspek serta faktor yang mempengaruhi kedua variabel tersebut dan hubungan antara *self control* dan *agresivitas*. Berikut uraian teori-teori yang berhubungan dengan *self control* dan Agresivitas.

### A. *Self control*

#### 1. Pengertian *Self control*

Menurut Gufron & Risnawati (2014) menyatakan bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif.

Menurut Berk (2008) menyatakan bahwa pengendalian diri (*self control*) adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku.

Lazarus (1976) menjelaskan bahwa “kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan”.

Averil (1973) berpendapat bahwa

“kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya”.

Jadi kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu yang memiliki langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

## **2. Jenis *Self control***

Kontrol diri (*Self control*) memiliki jenis yang bermacam-macam sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gufron & Risnawati (2011) bahwa terdapat tiga jenis kontrol diri yaitu

### *a. Over control*

Merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.

### *b. Under control*

Merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.

### *c. Appropriate control*

Merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impulsivitas secara tepat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis *self control* yaitu kontrol diri yang dilakukan individu secara berlebihan individu yang melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak, individu yang mengendalikan impulsivitas secara tepat.

Menurut Averil (1973) terdapat tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a. Mengontrol perilaku (*behavioral control*)  
Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
- b. Mengontrol kognitif (*cognitive control*)  
Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.
- c. Mengontrol keputusan (*decision control*)  
Mengontrol keputusan merupakan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

Dari pemaparan jenis kontrol diri di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan, kemampuan seseorang dalam mengolah informasi, serta kemampuan mengontrol keputusan.

### **3. Aspek-Aspek *Self control***

Menurut Averil (1973) aspek-aspek yang terdapat dalam kontrol diri antara lain :

- a. Kemampuan mengontrol perilaku  
  
dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang, meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda-beda.
- b. Kemampuan mengontrol stimulus  
  
Kemampuan mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari kontrol diri karena dalam kehidupan seseorang terdapat berbagai macam stimulus yang diterima. Dari berbagai macam stimulus yang masuk tersebut individu harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol stimulus-stimulus tersebut, yaitu dengan memilih stimulus yang mana yang harus diterima dan stimulus yang harus ditolak.

c. Kemampuan mengantisipasi prestasi

Individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah yang semakin besar dan rumit.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Individu juga harus mempunyai kemampuan untuk menafsirkan peristiwa, artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga individu dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Kemampuan mengambil keputusan

Setiap peristiwa pasti ada sesuatu yang harus diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri individu sendiri maupun bagi orang lain yang ada di sekitarnya, juga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Mengacu pada aspek-aspek kontrol diri, sebagaimana dikemukakan oleh Averil (1973), dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri mencakup : (a) kemampuan mengontrol perilaku, (b) kemampuan mengontrol stimulus, (c) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, (d) kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan (e) kemampuan mengambil keputusan.

Kesimpulan dari aspek-aspek yang disebutkan diatas adalah apabila individu mempunyai kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam aspek-aspek tersebut maka individu dapat mengontrol dirinya dengan baik sebaik mungkin dan individu dapat terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self control*

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri (*self control*) terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu) menurut Ghufron & Risnawati (2011) adalah :

- a. Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.
- b. Faktor Eksternal  
Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

Menurut Hurlock (2012) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *self control* yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1. Faktor Internal

Adalah faktor usis dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, idividu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya.

##### 2. Faktor Eksternal

Meliputi lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga terutama orangtua akan menentukan bagaiman kemampuan kontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan orangtua bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisai oleh

anak, akan menjadi kontrol bagi dirinya. Teladan contoh sangat penting, orangtua yang tidak mampu dan tidak mau mengontrol emosinya terhadap anak akan semakin memperburuk keadaan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kontrol diri ada keluarga, faktor usia dan kematangan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu memprioritaskan segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya serta mampu mengendalikan diri dan pikirannya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan atau merugikan dirinya sendiri.

## **B. Perilaku Agresivitas**

### **1. Pengertian Perilaku Agresivitas**

Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk melukai atau menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal sebagai bentuk pelampiasan dari perasaan negatif untuk memperoleh kepuasan atau tujuan yang diinginkan. Agresivitas secara fisik dapat berupa merusak suatu benda mati, memukul orang lain, menendang, melempar dan lain lain. Secara spesifik, Badriyah (2013) mendefinisikan agresi verbal adalah komunikasi yang dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan psikologi kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku agresi ialah perilaku yang cenderung menyakiti seseorang, baik itu diri sendiri maupun orang lain. Agresi bisa berupa: agresi verbal (yakni agresi yang dilakukan melalui kata-kata yang bisa menyakiti seseorang),

atau agresi non verbal (yakni agresi yang dilakukan dengan tanpa kata-kata, biasanya berupa pukulan, tendangan yang bisa menyakiti seseorang) Santrock (2010).

Buss & Perry (1992) mengatakan bahwa perilaku agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perilaku agresif adalah luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditujukan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku nonverbal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti seseorang baik secara verbal maupun nonverbal.

## **2. Tipe-tipe Perilaku Agresivitas**

Agresivitas sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik fisik maupun verbal. Tipe-tipe agresivitas

Berkowitz (2003) yaitu:

### **a. Agresivitas instrumental**

Suatu tindakan yang dilakukan lebih untuk tujuan ekstrintik daripada kesenangan, yang diperolehnya sebagai “perilaku intrumental”. Biasanya agresivitas instrumental ini merupakan usaha paksaan atau suatu upaya mempertahankan kekuasaan, dominasi atau status sosial seseorang.

b. Agresivitas emosional

Agresivitas jenis ini sering disebut sebagai “agresivitas jahat”. Ini juga bisa dianggap sebagai agresivitas emosional, afektif, atau marah, karena terjadi ketika seseorang tersinggung atau berusaha untuk menyakiti orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe agresivitas yakni tipe instrumental dan emosional. Agresivitas instrumental adalah agresivitas yang bertujuan untuk kesenangan pelaku, sedangkan agresivitas emosional adalah sikap yang didasari ketidaksenangan.

### 3. Aspek-aspek Perilaku Agresivitas

Menurut Buss & Perry (1992) merumuskan agresivitas menjadi empat aspek, sebagai berikut:

a. *Physical Aggression* (Agresif Fisik)

Perilaku agresi yang dapat diobservasi (terlihat/overt), *Physical Aggression* adalah kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan atau agresi. Bentuk serangan fisik tersebut dapat berupa memukul, mendorong, menendang, mencubit dan lain sebagainya.

b. *Verbal Aggression* (Agresif Verbal)

Perilaku agresi yang dapat diobservasi (terlihat/overt). *Verbal Aggression* adalah kecenderungan untuk menyerang orang lain yang dapat merugikan dan menyakiti kepada individu lain secara verbal, yaitu melalui kata-kata atau penolakan. Bentuk serangan verbal seperti cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan.

c. *Anger* (Kemarahan)

Beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal dan bagaimana cara mengontrol hal tersebut. Termasuk didalamnya *irritability* (sifat lekas marah), yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan untuk mengendalikan amarah.

- d. *Hostility* (Permusuhan)  
suspicion seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.

Averil (1973) mengklasifikasikan perilaku agresif dalam bentuk :

- a. agresivitas langsung, yaitu seseorang langsung mengekspresikan perilaku agresifnya kepada orang yang menyebabkan agresifnya, misalnya dengan berkelahi, menyerang, memukul, menghina, dan mencera.
- b. Agresivitas tidak langsung, yaitu seseorang secara tidak langsung melakukan agresivitasnya, misalnya dengan menghancurkan barang milik orang lain, menyuruh orang lain melakukan pembalasan, dan secara verbal menyebarkan gosip-gosip.
- c. Agresivitas yang dialihkan (*displaced aggression*) yaitu seseorang melakukan agresif, tetapi bukan terhadap orang yang menyakitinya tetapi mengekspresikannya terhadap sasaran pengganti. Ada dua macam agresivitas yang dialihkan yaitu; (a) agresivitas terhadap obyek bukan manusia, misalnya seseorang yang sangat marah akan menyalurkan perasaan tersebut dengan merusak benda-benda yang ada di sekitarnya; (b) agresivitas terhadap seseorang, karena adanya figur otoritas maka ia mencari seseorang yang memiliki kemiripan dengan sasaran untuk melampiaskan kemarahannya, misalnya terhadap adik, kakak, teman, maupun guru.

Berbagai macam banyaknya jenis agresif yang dikemukakan oleh para ahli menambah kuat pemahaman bahwa agresif merupakan perilaku yang tidak ada manfaatnya sedikitpun bagi diri sendiri ataupun orang lain. Kerugian perilaku agresif juga diprediksi dapat memicu munculnya pelaku-pelaku baru yang berawal dari korban agresif.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

Menurut Taylor, Peplau & Sears (2009) munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut:

- a. Adanya serangan dari orang lain. Misalnya ketika tiba-tiba seseorang menyerang dan mengejek dengan perkataan yang menyakitkan. Hal ini dapat secara refleks menimbulkan sikap agresi terhadap lawan.
- b. Merupakan perilaku agresi yang *covert* (tidak terlihat). *Hostility* terdiri dari dua bagian, yaitu *resentment* (kemarahan, dendam, kebencian, sebal) seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu prinsip dalam psikologi, orang yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya. Keadaan tersebut bisa saja terjadi karena manusia tidak mampu menahan suatu penderitaan yang menimpa dirinya.
- c. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Intinya jika seseorang yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa kemarahan itu akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar. Kemarahan itu disebabkan karena kontrol keputusan yang rendah, sehingga seseorang gagal menafsirkan peristiwa dan tidak mampu memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- d. Kompetensi. Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetensi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustasi dalam diri sendiri, Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, dan kompetensi.

### **C. Hubungan antara *Self control* dengan Agresivitas**

Agresivitas dipandang sebagai suatu akibat dari kurangnya keterampilan dalam mengelola dan mengendalikan emosi diri. Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk melukai atau menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal sebagai bentuk pelampiasan dari perasaan negatif untuk memperoleh kepuasan atau tujuan yang

diinginkan. Munculnya perilaku agresi ini, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi munculnya perilaku agresi. Perilaku agresi seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor kepribadian antara lain iribilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perenungan, gaya atribusi bermusuhan, harga diri dan kontrol diri (Krahe, 2005).

Remaja yang ditolak oleh lingkungan maupun kawan sebayanya akan mengalami dampak negatif pada dirinya. Pada remaja perempuan yang ditolak oleh lingkungannya akan menjadi pemalu dan mempunyai *self image* yang buruk, sedangkan remaja laki-laki cenderung agresif dan antisosial (Santrock, 2007).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa perilaku agresivitas juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Anak laki-laki pada umumnya lebih agresif dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki lebih cepat berperilaku agresif apabila dibandingkan anak perempuan untuk mengekspresikan agresivitas mereka secara fisik. Penelitian lain dari Masykouri (2007), bahwa anak laki-laki lebih banyak berpenampilan agresivitas dibandingkan anak perempuan dengan perbandingannya adalah 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan agresivitas kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan.

Remaja laki-laki pada umumnya lebih agresif dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki lebih cepat mengekspresikan agresivitasnya secara fisik dibandingkan anak perempuan (Hutomo & Ariati, 2016).

Berdasarkan segi psikologis terdapat perbedaan tingkat agresivitas antara remaja laki-laki dan perempuan. Agresi bagi laki-laki biasanya stabil dari masa remaja sampai dewasa muda, tetapi tidak demikian pada perempuan, karena agresi laki-laki lebih ditolerir masyarakat daripada agresi perempuan. Perempuan dituntut lebih halus oleh budaya, sehingga agresivitasnya tidak terlalu tampak. Remaja laki-laki lebih cenderung mudah terpancing emosinya dan bertindak agresif secara fisik atau langsung, sedangkan perempuan lebih ke emosional atau tidak langsung.

Permasalahan agresivitas pada remaja yang bertendensi pada perilaku kekerasan, apabila cepat diatasi dengan efektif maka perkembangan seterusnya akan relatif. Salah satu intervensi psikososial yang sangat disarankan untuk menangani dan mencegah permasalahan agresivitas adalah dengan pengendalian diri atau disebut *self control*.

Remaja yang memiliki tingkat agresi tinggi tentu sangat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Para remaja ini membutuhkan bimbingan untuk bisa mengendalikan diri agar tidak terjadi perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal.

Menurut Berk (2008) menyatakan bahwa pengendalian diri (*self control*) adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku.

Jadi kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu yang

memiliki langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Menurut Calhoun & Acocella (1990), kontrol diri ini diperlukan karena seseorang individu tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain, agar individu tidak melanggar hak-hak orang lain serta membahayakan orang lain, maka individu harus mampu mengontrol perilaku yang dimiliki.

Tingkat kontrol diri yang dimiliki tiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, Faktor internal tersebut meliputi faktor usia dan kematangan serta faktor eksternal pengaruh lingkungan. Dimana semakin bertambahnya usia, maka akan semakin baik kontrol diri yang dimiliki, individu yang matang secara psikologis juga akan berdampak pada seseorang tersebut mampu mengontrol perilakunya, karena individu telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan buruk bagi dirinya (Hurlock, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2014) diperoleh nilai signifikansi korelasi variabel kontrol diri dengan perilaku agresi adalah 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,468. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresi. Hasil tersebut berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresi.

#### D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wahiro (2013) dalam penelitian yang berjudul *Hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas pada remaja Madrasah Aliyah (MA) Pembangunan Lamongan*.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah (MA.)

1. Pembangunan Lamongan, Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Subyek penelitian ini 100% dari populasi yakni berjumlah 70 responden. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data angket berupa skala psikologi. Analisa data penelitian menggunakan teknik korelasi Product Moment Karl Pearson, dengan bantuan SPSS versi 15.0 for Windows. Hasil analisa menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah (MA.) Pembangunan Lamongan memiliki kualitas kontrol diri sedang dengan prosentase 78,57%, agresivitas verbal kategori tinggi dengan prosentase 57,15% dan agresivitas non verbal kategori rendah dengan prosentase 100%. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas non verbal dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,45 dengan probabilitas atau kemungkinan eror  $0,712 > 0,05$ , namun ada hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas verbal, dengan korelasi sebesar -0,262 dan signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Artinya, ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas verbal. Jika kontrol diri sedang, maka agresivitas verbal tinggi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aulina (2016) dalam penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan*

*Kecenderungan Agresivitas Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Yogyakarta.*

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang merupakan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 135 siswa yang berusia 16-18 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proportionate Random Sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat ukur berupa skala yaitu skala kecenderungan agresivitas dan skala kontrol diri, kuesioner terbuka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,979$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas. Variabel kecenderungan agresivitas termasuk dalam kategori sedang, sedangkan variabel kontrol diri termasuk dalam kategori tinggi. Hasil kuesioner terbuka menunjukkan frekuensi dan prosentase perilaku agresivitas pada siswa tergolong kecil.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini penelitian korelasi yang meneliti hubungan antara variabel *Self control* dan tingkat agresivitas yang terdapat dalam satu populasi yang sama. Berikut beberapa hal yang akan dibahas di metodologi penelitian:

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, karena hasil data dari skala yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk skor angka data kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistika. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional menurut pendapat Sukmadinata (2010) penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (*bivariat*) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi dalam variabel lainnya. Korelasi negatif berarti

nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabelnya lain.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut.
- b. Lokasi relatif dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya)

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu tanggal 29-30 April 2019

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 432 siswa dengan 12 kelas

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Arikunto (2010) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”.

Menurut Arikunto (2008) “Apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-55% menyesuaikan dengan kemampuan peneliti, luas wilayah, dan resiko yang ditanggung peneliti”.

Penelitian ini mengambil sampel 50% untuk ukuran jumlah sampel, dengan berbagai pertimbangan yang logis, yaitu biaya, tenaga, efektivitas dan fokus penelitian maka jumlah sampel yang di ambil adalah 216 orang siswa di ambil secara acak.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini mengambil sampel secara acak, teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*).

#### **D. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : *Self Control*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel terikat (Y) : Agresivitas

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

**E. Definisi Operasional**

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

1. *Self control*

*Self control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. *Self control* diukur menggunakan skala yang mengacu pada aspek-aspek *self control* berdasarkan teori Averil (1973) yaitu *behavior control*, *cognitive control*, dan *decisional control*, dengan menggunakan model skala likert.

2. Perilaku Agersivitas

Perilaku agresi ialah perilaku yang cenderung menyakiti seseorang, baik itu diri sendiri maupun orang lain. Agresi bisa berupa: agresi verbal (yakni agresi yang dilakukan melalui kata-kata yang bisa menyakiti seseorang), atau agresi non verbal (yakni agresi yang dilakukan dengan tanpa kata-kata, biasanya berupa pukulan, tendangan yang bisa menyakiti seseorang). Perilaku agresivitas dapat diukur menggunakan Skala yang disusun berdasarkan teori Buss & Perry (1992) yang

menyatakan bahwa ada 4 aspek agresi yaitu: agresi fisik, agresi verbal, agresi marah, sikap permusuhan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dalam bentuk skala (Nazir 2011). Berikut merupakan penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: skala *Self control* dan skala agresivitas.

Dalam penyusunan instrumen penelitian harus mengetahui jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrumen bisa diukur sesuai dengan hal yang akan diukur dan bisa dipercaya serta reliabel terhadap permasalahan instrumen penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala model *Likert*.

Skala model *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomenal sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala model *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen

penelitian yang menggunakan skala model *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono 2012).

Alat ukur agresivitas, peneliti menggunakan skala agresivitas berdasarkan teori Buss & Perry (1992) dan skala pengukuran *self control* menggunakan teori Averil (1973). Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Bobot nilai untuk keempat respon pernyataan memiliki nilai yang berbeda antara pernyataan *favorable* dengan *unfavorable* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Instrumen

Pilihan jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Adapun alasan penulisan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk melihat kecenderungan ke arah setuju atau tidak setuju serta untuk menghindari adanya kecenderungan responden menjawab netral. Skala dalam penelitian ini ada dua, yaitu: skala *self-control*, dan skala agresivitas:

1. Skala *self control* yang digunakan mengacu pada aspek-aspek *self control* menurut Averil (1973) yaitu *behavior control*, *cognitive control*, dan *decisional control*, dengan menggunakan model skala *Likert*. Adapun tabel kisi-kisi penyebaran item skala *self control* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Self control

Aspek	Indikator	Item pernyataan		Jumlah	Item gugur
		*F	*U		
<i>Behavior control</i>	1.Mengontrol perilaku	1,2,3,4,5,6,8,15	7,10,13,14,16,18,30,35	16	3, 13,16
	2.Mengontrol stimulus	9,11,17,32	12,27,33,36	8	12, 17
<i>Cognitive control</i>	1.Memperoleh informasi	19,23	25,31	4	-
	2.Melakukan penilaian	20	26	2	-
<i>Decisional control</i>	1.Mengatur keputusan	21,24,29	22,28,34	6	34
Total item				36	6

2. Skala agresivitas ini disusun berdasarkan teori Buss & Perry (1992) yang menyatakan bahwa ada 4 aspek agresi yaitu: agresi fisik, agresi verbal, agresi marah, sikap permusuhan. Adapun tabel kisi-kisi penyebaran skala agresivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Agresivitas

Variabel	Indikator	Deskriptif	Item pernyataan		Jumlah	Item Gugur
			*F	*U		
Agresivitas	Agrsi fisik	1. Memukul	5,22,23,27	1,24,25, 28	8	1, 25
		2. Mendorong	4,10	29,36	4	-
	Agrsi verbal	1. berdebat	8, 39	3, 38	4	3, 38
		2. mengumpat	11,17	28,30,34,37	6	-
		3. Bersikap sarkastis (mengejek/menghina/menyindir)	7,13,15	33,35	5	-
	Agresi marah	1. Kesal	2	12	2	-
		2. Mudah marah	14	9	2	-
	Sikap permusuhan	1. Curiga	6,18,31	16,19,21	6	21
		2. Iri hati	20	32	2	-
	Jumlah			10	20	39

## G. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Butir item

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Azwar (2012) validitas konstruk merupakan uji validitas yang digunakan untuk membuktikan apakah hasil pengukuran dari setiap item berkorelasi dengan kontrak teoritis yang mendasari skala tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa skala. Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan uji terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Setelah instrument diuji validitas oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrument.

Besaran koefisien korelasi item-total bergerak dari 0 sampai 1,00 dengan tanda positif negatif. Batasan kriteria seleksi item dengan menggunakan koefisien korelasi item-total adalah  $r_{ix} > 0,30$ . Oleh karena itu item yang memiliki koefisien korelasi item-total lebih atau sama dengan 0,30 dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik. Sebaliknya item yang memiliki koefisien korelasi item-total kurang dari 0,30 dianggap daya diskriminasi rendah, Azwar (2013).

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan terhadap 100 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,30 dengan taraf signifikansi 5%. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,30 maka instrumen dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji coba (*try out*) skala *self control* yang dilakukan dengan bantuan computer menggunakan program SPSS for Windows versi 21. Terdapat 6 item instrumen tidak valid dari 36 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 3, 12, 13, 16, 17, dan 34. Item yang valid berjumlah 30 item dan skala agresivitas terdapat 5 item instrumen tidak valid dari 39 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 1, 3, 21, 25, dan 38. Item yang valid berjumlah 34 item.

## 2. Uji Reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, konsistensi dan kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka berarti semakin rendah reliabilitas menurut Azwar, (2012).

penelitian ini menggunakan reliabilitas *Alpa Cronbach* Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2007) data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada

sekelompok responden. Kriteria koefisien reliabilitas *Alpa Cronbach* dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas Alpa Cronbach

<b>Kriteria</b>	<b>Koefisien</b>
Sangat reliabel	>0.90
Reliabel	0.70-0.90
Cukup reliabel	0.40-0.70
Kurang reliabel	0.20-0.40
Tidak reliabel	<0.20

Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpa Cronbach* didapatkan hasil yaitu nilai skala *self control* 0,872 dan nilai skala agresivitas 0,865 yang artinya instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Penelitian ini untuk mengungkap tentang hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment*. Untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung, maka digunakan metode

analisis *korelasi Product Moment* dengan syarat data berdistribusi normal, data *representatif* (mewakili), dan data harus linier.

Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas, dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis:

### **1. Uji Normalitas**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 21. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti berdistribusi data normal (Azwar, 2007). Hasil dari normalitas sebaran data skala *self control* sebesar 0,570 dan skala agresivitas diperoleh 0,284 hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki data berdistribusi normal.

### **2. Uji Linieritas**

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti hubungan variabel independen dan dependen berpola linear. Uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 21 untuk menguji linieritas antara variabel *Self control* dan perilaku agresivitas. Hasil dari uji linieritas kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $0,50 > 0,05$  yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan bantuan SPSS 21. Hasil dari uji hipotesis kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $-0,688$  yang berarti diketahui nilai korelasi  $r_{xy} = -0,688$  dengan nilai signifikansi  $0,05$  dan  $N = 216$  yang artinya terdapat hubungan negative yang signifikan antara *self control* dan tingkat agresivitas.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Merupakan hasil yang diungkapkan singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan juga harus sejalan dengan permasalahan serta hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian yaitu:

1. Kesimpulan statistik
  - a. Terdapat hubungan yang negatif antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari analisis data korelasi *Product moment* didapatkan korelasi antara *self control* dan tingkat agresivitas adalah = -0,688
  - b. Arah hubungan negatif artinya semakin tinggi *self control* yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah tingkat agresivitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *self control* pada siswa maka semakin tinggi tingkat agresivitas.

2. Kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat

hubungan *negative* yang signifikan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung}$  sebesar = -0,688 dan  $r_{tabel}$  sebesar = 0,133, Artinya semakin seseorang memiliki *self control* yang tinggi maka seseorang memiliki agresivitas yang rendah begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self control* maka semakin tinggi agresivitas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK

Guru BK lebih meningkatkan lagi pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya *self control*, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan bagaimana cara mengotrol diri yang sesuai dan tepat dalam menjalankan kehidupannya. Guru BK dapat menggunakan layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* pada siswa.

2. Kepada siswa

Kepada peserta didik yang memiliki kontrol diri yang masih terbilang rendah, hendaknya meningkatkan *self control* dalam dirinya dengan memperbanyak ilmu-ilmu pengetahuan tentang *self control* dan mengkonsultasikannya kepada guru BK. Sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara *self control* dan tingkat agresivitas pada siswa disarankan untuk menambah variabel yang berkaitan dengan perilaku agresif siswa yang bertujuan untuk memperkaya materi penguasaan dibidang perkembangan perilaku agresif pada siswa

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Alih Bahasa, Satmoko, RS)*. IKIP Press, Semarang.
- Aulina T. M. 2016. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Agresivitas pada Remaja Di Smk Negeri 3 Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi*. 3 : 5-12.
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. 2014. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Psikologi* 2 : 3-11.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. 2012. Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya. *Jurnal Psikologi*. 6 : 4-12.
- Anggraini, S. 2016. Hubungan antara Konsep Diri dan Sikap Agresivitas Siswa Kelas XI Sma N 4 Kerinci Tahun Akademik 2015/2016. Universitas Jambi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 : 6-11.
- Averil. 1973. Personal Control Over Aversive Stimuli And Its Relationship To Stress. *Psychological Bulletin*. 80 : 286-303.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badriyah, L. 2013. Pengaruh Empati dan *Self-Control* terhadap Agresivitas Remaja SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Psikologi*. 5: 7-11.

- Berk, L. E. 2008. *Infants, Children, And Adolescents*. Pearson Education Inc, Jakarta
- Berkowitz, L. 2003. *Emotional behavior: Mengenal Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*. Penerbit PPM, Jakarta.
- Buss, A. H., & Perry, M. 1992. *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human relationship*. McGraw-Hill, inc, New York.
- Fariyah, AL. K. 2015. Hubungan antara Frustrasi dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 3 SURU. Universitas Muhammadiyah, Surakarta. *Jurnal Psikologi*. 3 : 4-12.
- Fitri, S., & Luawo, M. I., & Puspasari, D. 2016. Gambaran Agresivitas Pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri Di Dki Jakarta. *Jurnal Psikologi*. 6: 7-12.
- Gufron, M. N., & Risnawati, R. S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Gunarsa, S. 2006. *dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Gottfredson M. R., & Hirschi, T. 1990. *A general Theory of Crime*. Stanford, CA: Standford University Press, Indonesia internet uses.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. *Terjemahan Istiwidianti dan Soedjarwo*. Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. *Terjemahan Istiwidianti dan Soedjarwo*. Erlangga, Jakarta.
- Hutomo, M. R., & Ariati, J. 2016. Kecenderungan Agresivitas Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa SMP di Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Psikologi*. 5: 3-11.
- <http://www.lampost.co/berita-diduga-hendak-tawuran-puluhan-siswa-smk.html>  
(diakses 15 september 2018, pukul 21.00)

- Krahe, B. 2005. *Buku Panduan Psikologi Sosial Perilaku Agresif*. (Helly P. S & Sri M. S, terj.). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kuntari, R. 2011. Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas Remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. *Jurnal Psikologi*. 3: 5-11.
- Kusumadewi, S. & Hardjajani, T. & Priyatama, A.N. 2012. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri dipondol Pesantren Modern Islam Assalaam Sukaharja. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. *Jurnal Psikologi*. 2: 4-10.
- Lazarus, R. S. 1976. *Patterns of Adjustment*. Kogahusha, McGraw-Hill.
- Masykouri. 2007. Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif. Diakses dari <http://www.BelajarPsikologi.com>.
- Nakhaie, R. M., & Silverman, R. A., & LaGrange, T. C. 2000. *Self-control and Social Control: An Examination of gender, ethnicity, class and delinquency, Canadian*. *Journal of Sociology*. 25 : 2-13.
- Nana, S. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Pujawati, Z. 2016. Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orangtua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. Universitas Mulawarman, Samarinda. *Jurnal Psikologi*. 1 : 2-11.
- Purwasih, R & Dharmayana, I. W & Sulian, I. 2017. Hubungan Kompetensi Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMK Bengkulu Utara. FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7 : 4-12.
- Rahmawati, A. 2004. Persepsi Remaja tentang Konsep Maskulin dan Feminim Dilihat dari Beberapa Latar Belakangnya. UPI Bandung, Bandung. *Jurnal Psikologi*. 5 : 4-12.
- Salmi, S. & Hariko, R. & Afdal, A. 2018. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa. Madiun: Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3 : 4-7.
- Santrock, J. W. 2003. *Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 edisi kesebelas*. PT. Erlangga, Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Pendidikan. Edisi kedua. Terjemahan: Tri Wibowo B. S.* Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sarwono & Meinarno. 2009. *Psikologi Remaja.* Rajawali, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik itu mudah.* Universitas Atmajaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Silaen, A. C & Dewi, K. S. 2015. Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Agresivitas (Studi Korelasi pada Siswa di SMA Negeri 9 Semarang). Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Psikologi.* 3: 5-10.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Taylor, E. S. & Peplau, A. L. & Sears, O. D. 2009. *Psikologi Sosial edisi 12.* Kehana Prenada Media Group, Jakarta.
- Torrente, G. & Vazsonyi, A. T. 2008. The Saliency of The Family in Antisocial and Delinquent Behaviors Among Spanish Adolescents. *The Journal of Genetic Psychology.* 34 : 6-14.
- Wahiro, S. A. 2013. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Agresivitas pada Remaja Madrasah Aliyah (MA) Pembangunan Lamongan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. *Jurnal Psikologi.* 1 : 5-9.
- Waluya, O. D & Rahmadiani, A. 2008. Perilaku Agresif ditinjau dari Jenis Tontonan Film pada Siswa SMAN 70 Jakarta Selatan. *Jurnal psikologi.* 4 : 5-12
- Widiarti, I. 2010. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Game Online pada Remaja di Malang. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 5: 3-11.
- Widoyoko, E. P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.